

**WACANA HUMOR PORNOGRAFI BERBAHASA INDONESIA
PADA JEJARING SOSIAL "KASKUS"**

Indonesian Porn Spoof at Social Media "Kaskus"

Nisa Dewi Kartika, Mujiman Rus Andianto, Hari Satrijono
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto, Jember 68121
E-mail: nisadk4@gmail.com

Abstrak

Wacana merupakan satuan bahasa yang paling lengkap unsur-unsurnya. Wacana yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan wacana humor yang termasuk ke dalam jenis wacana narasi dan memuat aspek kelucuan di dalamnya. Pemberian judul wacana humor pornografi merupakan penanda terkait dengan subtansi pornografi yang terdapat pada wacana humor tersebut. Penelitian ini membicarakan mengenai yaitu ragam wacana humor berdasarkan peserta tutur, struktur wacana humor pornografi, serta strategi kewacanaan wacana humor pornografi. Masalah ini disikapi dengan menggunakan desain penelitian kualitatif jenis deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode observasi yang meliputi teknik dokumentasi. Data berasal dari postingan padaan pada laman jejaring sosial *Kaskus* at www.kaskusjokes.co.id. Hasil penelitian ini diperoleh tiga subtansi, yaitu ragam wacana humor berdasarkan peserta tutur, struktur wacana humor pornografi, serta strategi kewacanaan wacana humor pornografi. Ragam wacana humor pornografi terbagi atas tiga kategori, yaitu wacana dialog, wacana monolog, serta wacana polilog. Struktur wacana humor pornografi terbagi atas struktur wacana humor pornografi OPT, serta struktur wacana humor pornografi PT. Terakhir 4 strategi kewacanaan pada wacana humor pornografi, yaitu mengecoh, mempehalus, menghibur, serta membuat rasa ingin tahu.

Kata kunci: wacana humor pornografi, ragam wacana, struktur wacana humor dan strategi kewacanaan

Discourse is the language that has complete element. The analysis of this thesis is about humorous text as narrative text which has a humorous sense. Title of this thesis signed of the porn substantiation at spoof. Therefore, this study discusses the kinds of humorous text, basic on the speakers, the structure of Indonesian porn spoof, and the strategy to bring out the humorous sense of Indonesian porn spoof. The type and design in this study is used descriptive-qualitative. Collecting data in this study is using the observation method of documentation technique. Data taken from "Kaskus" as social media at site www.kaskusjokes.co.id in January-March 2014. there are three substantiation that is obtained as the result study: the kinds of humorous text basic from the speakers, the structure of Indonesian porn spoof, and the strategy to bring out the jokes of the Indonesian porn spoof. The kinds of humorous text basic from the speakers divided by: dialogue text, monologue text, and polilogue text. The structure of Indonesian porn spoof divided by OPT structure and PT structure. Four forms of strategy humorous is deceiting strategy, euphemistic strategy, entertaining strategy, and invite curiosity strategy.

Key word: *porn spoof, kinds of text, spoof structure, humorous text strategy*

Pendahuluan

Wacana humor merupakan salah satu jenis wacana naratif yang memunculkan aspek kelucuan sebagai penarik minat pembaca. Hal ini terbukti melalui maraknya halaman-halaman yang memuat mengenai berbagai wacana humor pada jejaring-jejaring sosial di kalangan remaja. Wacana humor yang terdapat pada jejaring sosial tersebut pada umumnya banyak mengangkat pornografi sebagai tema wacana humor mereka. Pornografi dan kaitannya sebagai pembangkit birahi atau gairah seksual telah lama menjadi daya tarik tersendiri bagi peminatnya.

Penelitian ini mengangkat wacana humor pornografi mengingat wacana humor sebagai data penelitian banyak memuat unsur-unsur pornografi di dalamnya. Pornografi merupakan substansi utama dalam wacana humor pada penelitian ini. Pemberian judul wacana humor pornografi merupakan penanda terkait dengan substansi pornografi yang terdapat pada wacana humor tersebut. Aspek pornografi yang banyak terdapat pada wacana humor pornografi pada umumnya berfungsi untuk menarik perhatian pembaca sekaligus sebagai pencipta kelucuan.

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan temuan yang berkaitan dengan hal-hal berikut. (1) Ragam wacana humor pornografi berbahasa Indonesia pada Jejaring Sosial *Kaskus* berdasarkan peserta tutur; (2) Struktur wacana humor pornografi berbahasa Indonesia dalam wacana humor pornografi pada Jejaring Sosial *Kaskus*; Serta (3) Strategi wacana humor pornografi dalam wacana humor pornografi berbahasa Indonesia pada Jejaring Sosial *Kaskus*.

Metode Penelitian

Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2012:06) merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif juga dapat digunakan sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini adalah wacana humor pornografi dalam jejaring sosial *Kaskus* yang diindikasikan mengandung aspek pornografi. Wacana humor pornografi tersebut merupakan postingan pada laman *Kaskus* jokes yang ditulis oleh pengguna *Kaskus* (*Kaskuser*) dalam forum *Kaskus* di situs www.kaskusjokes.co.id.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan postingan-postingan yang masuk kategori humor bb atau humor pornografi dalam forum *Kaskus* di situs www.kaskusjokes.co.id selama bulan Januari-Maret 2014.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode observasi yang meliputi teknik dokumentasi.

Analisis Data

Teknik analisis data terdiri atas lima langkah, yaitu penyeleksian data, pengklasifikasian data, pengodean data dan penginterpretasian data, serta penarikan kesimpulan (Moleong, 2012:246).

Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi:

1. Penyeleksian Data

Data yang diperoleh dari catatan lapangan diseleksi sesuai dengan maksud dan kebutuhan peneliti. Peneliti menyeleksi data yang diperoleh berdasarkan wacana humor yang teridentifikasi pornografi dengan wacana humor yang tidak teridentifikasi pornografi.

2. Pengklasifikasian Data

Data yang sudah diseleksi sesuai dengan kebutuhan peneliti, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori masing-masing. Misalnya data berupa wacana dialog, monolog, atau polilog. Kemudian data berdasarkan struktur OPT serta PT.

3. Pengodean Data

Kegiatan pengkodean merupakan kegiatan pemberian kode kepada data yang telah diklasifikasi agar lebih mudah dianalisis. Misalnya pemberian kode untuk jenis ragam wacana terdiri atas ragam wacana polilog (WP), ragam wacana monolog (WM), serta ragam wacana dialog (WD). Kemudian pemberian struktur wacana humor terdiri atas struktur wacana humor OPT (SOPT), serta struktur wacana humor PT (SPT).

4. Penginterpretasian Data

Interpretasi data dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan beberapa hal yaitu ragam wacana humor, struktur wacana humor serta strategi kewacanaan wacana humor.

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan Tahap akhir yaitu menyimpulkan semua data yang telah dilakukan upaya penelitian sebelumnya berupa ragam wacana humor, struktur wacana humor serta faktor penyebab munculnya strategi kewacanaan wacana humor.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan penelitian mengenai wacana humor pornografi berbahasa Indonesia pada jejaring sosial "Kaskus". Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian ini, pembahasan ini mencakup tiga hal, yaitu (1) ragam wacana humor pornografi berdasarkan peserta tutur; dan (2)

struktur wacana humor pornografi; serta (3) strategi kewacanaan wacana humor pornografi.

Ragam Wacana Humor Pornografi Berdasarkan Peserta Tuter

Ragam wacana humor dikategorisasikan berdasarkan jumlah peserta tuter yang terdapat dalam wacana. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat tiga kategori dalam ragam wacana humor pornografi, yaitu (1) wacana dialog; (2) wacana monolog; dan (3) wacana polilog.

1. Wacana Dialog

Wacana dialog merupakan jenis wacana yang di dalamnya terdapat komunikasi dua orang peserta dan terjadi pergantian peran antara penutur dan pendengar. Berdasarkan jumlah peserta tuter, maka dapat dipastikan dalam sebuah wacana dialog hanya terdapat dua orang peserta tuter. Pada wacana dialog terdapat dua jenis perwujudan wacana, yakni konversasi serta pertukaran (Sudaryat, 2011,116).

a. Perwujudan Wacana Dialog Secara Konversasi

Unit tertinggi pemakaian bahasa yang bersifat interaksional. Ukuran wacana dalam wacana dialog konversasi relatif lebih panjang. Perwujudan wacana dialog secara konversasi ditunjukkan oleh data berikut:

Rambut Yang Harum

Pada suatu pagi Cindy seorang sekretaris Boss ketemu di Lift yang penuh sesak, dengan Kristian teman satu kuliah yang baru saja kerja di kantor yang letaknya satu lantai dengan Cindy.

Cindy : "Hai Kris met pagi..."

Kristian : "Met pagi juga..." (Sambil melihat Cindy yang tepat berdiri di depannya).

Setelah keluar dari Lift. Kristian menghampiri Cindy sambil berbisik: "Cindy Rambut Kamu Harum sekali." sambil berlalu Cindy cuma cengar-cengir. Setelah masuk kantor Cindy sudah melihat Boss ada di ruangnya.

Cindy : "Pagi Pak..."

Boss : "Pagi, kenapa kamu kok senyum-senyum?"

Cindy menghampiri Si Boss sambil ngomong : "Tadi saya barusan ketemu dengan Kris dan dia bilang rambut saya harumm sekali."

Boss (belum kenal dengan Kristian) : "Lho begitu saja kok kamu kegirangan banget," sambil melongo tidak mengerti.

Cindy mendekati Boss sambil berbisik dekat telinga : "Boss, Kris itu Cebol dan tingginya sepinggang saya." (WD-01)

(Kaskus.co.id, Januari 2014)

Wacana humor (1), termasuk dalam kategori wacana dialog. Hal ini dikarenakan meski jumlah peserta

komunikasi dalam wacana (1) tersebut berjumlah tiga orang, namun ketiga peserta komunikasi tersebut tidak berinteraksi secara langsung. Ketiga peserta komunikasi tersebut saling berkomunikasi dalam waktu yang berbeda. Peserta komunikasi dalam wacana tersebut yang terlibat percakapan secara langsung hanya dua orang. Bentuk percakapan secara langsung tersebut terjadi antara Cindy, Sang Sekretaris dengan Kristian, si Teman serta percakapan antara Cindy, Sang Sekretaris dengan Sang Bos.

b. Perwujudan Wacana Dialog Secara Pertukaran

Unit minimum dari kegiatan pemakaian bahasa antara dua orang penutur dengan ukuran wacana yang relatif pendek serta waktu berkomunikasi yang relatif singkat. Perwujudan wacana dialog secara pertukaran ditunjukkan oleh data berikut:

Berita Perkosaan...!!!

di tipi, heboh berita bapak yang memperkosa anaknya.

paijo : "tu bapak biadab banget, bejat abiz masa anak sendiri masih digarap juga, parah banget"

udin : "justru itu jo, tu bapak pintar banget malah, sebelum anaknya "diambil" orang, dia "ambil" aja duluan he he he" (WD-06)

(Kaskus.co.id, Januari 2014)

Wacana humor (6) menunjukkan jenis wacana dialog meskipun tidak menunjukkan adanya komunikasi timbal balik antara peserta tuter dalam wacana. Wacana dialog pada wacana humor (6) ditunjukkan oleh adanya pergantian peran dari penutur pertama ke penutur kedua. Wacana humor (6) dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk perwujudan dialog berupa pertukaran.

2. Wacana Monolog

Wacana monolog merupakan wacana yang di dalamnya pendengar tidak memberikan tanggapan secara langsung atas ucapan pembicara. Wacana humor yang termasuk ke dalam jenis wacana monolog ditunjukkan oleh data berikut:

Teka-Teki

Apa beda macan dengan wanita???

Kalau macan, ditembak dulu baru tergeletak.

Kalau wanita tergeletak dulu baru ditembak (WM-04)

(Kaskus.co.id, Februari 2014)

Gaya retorika nampak melalui wacana humor diatas, wacana tersebut mengungkapkan suatu pertanyaan yang telah disertai dengan jawaban dari pertanyaan itu sendiri. Pada wacana tersebut terdapat pernyataan yang menganalogikan dua sifat yang terdapat pada harimau dengan wanita. Penganalogian tersebut muncul melalui sifat harimau ketika ia diburu oleh manusia. Setiap harimau pasti akan tergeletak mati setelah ia mendapat perlakuan berupa tembakan dari senjata berburu milik manusia. Sedangkan seorang wanita dianalogikan memiliki sifat yang terbalik dengan sang harimau. Maksud dari pernyataan "Kalau wanita tergeletak dulu baru ditembak"

sebenarnya merupakan gambaran dari hubungan suami istri yang menganalogikan wanita sebagai korban dari "tembakan" laki-laki.

3. Wacana Polilog

Wacana Polilog merupakan wacana dengan peserta dalam komunikasi lebih dari dua orang dan terjadi pergantian peran. Berdasarkan penjelasan tersebut, wacana humor yang termasuk ke dalam jenis wacana polilog ditunjukkan oleh data berikut:

Alkisah tersebutlah empat orang pesakitan di tahan dalam satu sel sempit, keempat orang itu ditahan dengan kasus yang berbeda-beda: Pemerksosa, Pembunuh, Psikopat, dan Waria,,,

Pada suatu malam mereka berbincang-bincang:

Pemerksosa: "Sepi bener di penjara ini yah? Mana kaga ada cewe lagi disini! Asal lewat aja kucing kesini, gw bakal gabruk dan perkosa tuh kucing sampe abiss,,,"

Pembunuh: "Abis lo kelar ama tuh kucing, gw bakal siksa tuh binatang sampe koiittt,,,"

Psikopat: "Biar udah mati juga, bakal gw perkosa lagi tuh kucing sampe gw yang mati,,,"

Sang Waria yang dari tadi dipojokan ngedengerin mereka membual, matanya sontak berkedip-kedip, tersenyum dan ngomong dengan kata-kata yang sangat lembut: "Meeeoouooooong,,," (WP-01)

(Kaskus.co.id, Januari 2014)

Wacana humor (38) menceritakan mengenai pernyataan yang dikemukakan oleh para tahanan yang berada dalam sebuah sel yang sama. Pada wacana tersebut meskipun tidak terdapat timbal balik komunikasi, namun telah terjadi pergantian peran dalam percakapan mereka sebagai pembicara dan pendengar. Pergantian peran tersebut terlihat dari respon yang ditunjukkan oleh masing-masing peserta tutur dalam wacana terhadap pernyataan-pernyataan yang dikemukakan oleh peserta tutur yang lain. Pada akhir wacana sang waria merespon semua tuturan dari masing-masing mitra tuturnya melalui gerak-gerik tubuh serta istilah "meong" sebagai bentuk penganalogian dari binatang yang menjadi objek pembicaraan tersebut, kucing. Berdasarkan hal tersebut, maka wacana humor (38), dapat dikategorikan sebagai wacana polilog.

Struktur Wacana Humor Pornografi

Struktur wacana humor dikategorisasikan berdasarkan ada atau tidaknya bagian dari struktur tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat dua kategori dalam struktur wacana humor pornografi, yaitu (1) struktur wacana humor pornografi OPT; dan (2) struktur wacana humor pornografi PT.

1. Struktur Wacana Humor Pornografi OPT

Teks wacana dalam struktur wacana humor terdiri atas tiga segmen yaitu: bergaris bawah untuk pembukaan (*Orientasi*),

bercetak miring untuk peristiwa, serta bercetak tebal untuk *twist*.

a. Orientasi

Orientasi pada wacana humor (2) berisi penjelasan mengenai bagaimana kesepakatan antara suami istri dalam membuat kode "isi pulsa" sebagai pengganti istilah yang digunakan untuk menyebut "Hubungan Suami Istri". Berikut ini merupakan *orientasi* dari wacana humor (2).

"Suami istri membuat kode untuk berhubungan intim dengan kode "Isi pulsa". (SOPT-02)

Konteks:

Wacana humor (2) ini menceritakan mengenai kejengkelan seorang suami kepada Sang Istri yang tidak mau menuruti permintaannya untuk berhubungan intim. Pada akhir wacana ketika Sang Istri memintanya untuk melakukan hubungan tersebut, Sang Suami menyatakan penolakannya. Penolakan tersebut diwujudkan dalam bentuk istilah yang berhubungan dengan kode "isi pulsa" sebagaimana kesepakatan awal mereka.

b. Peristiwa

Peristiwa pada wacana humor (2) yang merupakan pengembangan dari bagian sebelumnya, menceritakan mengenai permasalahan yang mulai muncul terkait dengan kesepakatan sepasang suami-istri dalam penggunaan istilah "isi pulsa". Istilah tersebut digunakan untuk memperhalus penyebutan hubungan suami-istri. *Peristiwa* pada wacana humor (2) meliputi penolakan Sang Istri terhadap ajakan Sang Suami untuk berhubungan intim. Penolakan tersebut terjadi hingga beberapa kali. Berikut ini merupakan *peristiwa* dari wacana humor (2).

Suatu malam suami mendekati istrinya, "ma.. ma.., isi pulsa yuk!"

Karena capek baru pulang kantor, istri menjawab "maaf pa, mama lagi lowbet"

Malam berikutnya si suami mencobanya kembali "Ma, isi pulsa yuk!"

Karena si istri gak ada hasrat, dia menjawab "maaf pa, signal lemah nih."

Malam berikutnya, suami tidak bosan mencoba dan terus mencoba.

"ma, isi pulsa yuk!"

Lagi-lagi istri menolak karena berhalangan datang bulan.

"maaf pa, ada gangguan jaringan."

Seminggu setelah haid mama yang begitu ngebet ingin berhubungan intim.

"pa.. pa.. isi pulsa yuk!"

Konteks:

Wacana humor (2) ini menceritakan mengenai kejengkelan seorang suami kepada Sang Istri yang tidak mau menuruti permintaannya untuk berhubungan intim. Pada akhir wacana ketika Sang Istri memintanya untuk melakukan

hubungan tersebut, Sang Suami menyatakan penolakannya. Penolakan tersebut diwujudkan dalam bentuk istilah yang berhubungan dengan kode "isi pulsa" sebagaimana kesepakatan awal mereka.

c. Twist

Twist pada wacana humor (2) terdapat pada pernyataan suami yang tidak disangka-sangka sebelumnya. Suami tersebut menyatakan bahwa ia telah "ganti kartu" sebagai tanggapan atas perlakuan yang diterimanya dari sang istri. Istilah "ganti kartu" tersebut secara tidak langsung dapat dipersepsikan bahwa Sang Suami tersebut telah melakukan hubungan suami istri dengan wanita lain. Berikut ini merupakan *Twist* dari wacana humor (2).

Dengan santai suami menjawab "maaf ma, papa uda ganti kartu"

Konteks :

Wacana humor (2) ini menceritakan mengenai kejengkelan seorang suami kepada Sang Istri yang tidak mau menuruti permintaannya untuk berhubungan intim. Pada akhir wacana ketika Sang Istri memintanya untuk melakukan hubungan tersebut, Sang Suami menyatakan penolakannya. Penolakan tersebut diwujudkan dalam bentuk istilah yang berhubungan dengan kode "isi pulsa" sebagaimana kesepakatan awal mereka.

2. Struktur Wacana Humor Pornografi PT

Struktur wacana humor pornografi PT merupakan struktur wacana humor yang tidak terdapat *orientasi* pada awalnya.

a. Peristiwa

Peristiwa pada wacana humor (19) terdiri atas dialog antar kedua peserta tutur. Pada bagian tersebut digambarkan bahwa Si Irma mengajukan sebuah pertanyaan kepada sahabatnya. Pertanyaan tersebut mengarah kepada bagaimanakah reaksi Sang Suami ketika tengah melakukan hubungan suami istri. Berikut ini merupakan *peristiwa* dari wacana humor (19).

Irma : apa kamu senang lihat wajah suamimu waktu kamu lagi bercinta?

Yuli : iya, pernah. saat itu dia keliatan marah banget !!

Irma : lho.. memang kenapa kok dia dapat marah ?

(SPT-02)

Konteks:

Wacana humor (19) ini menceritakan mengenai percakapan antara dua orang wanita yang membahas mengenai perasaan Sang Suami ketika tengah melakukan sebuah hubungan.

b. Twist

Twist pada wacana humor (19) ditunjukkan oleh pernyataan yang tidak terduga sebagai bentuk tanggapan atas pernyataan yang diajukan oleh Sang Mitra Tutur.

Berikut ini merupakan *Twist* dari wacana humor (19).

Yuli : soalnya dia ngeliatnya dari jendela !!

Konteks:

Wacana humor (19) ini menceritakan mengenai percakapan antara dua orang wanita yang membahas mengenai perasaan Sang Suami ketika tengah melakukan sebuah hubungan.

Strategi Kewacanaan Wacana Humor Pornografi

Wacana humor merupakan salah satu wacana narasi yang bertujuan untuk menimbulkan kelucuan guna menghibur pembaca. Diperlukan suatu strategi yang tepat dalam memunculkan aspek kelucuan pada suatu wacana humor yang berguna untuk menghibur pembaca. Tommi Yuniawan (2007) "Fungsi Asosiasi Wacana Humor". Artikel, Universitas Negeri Semarang dalam situs Pusat Pengarsipan Data dan Karya Tulis Ilmiah Universitas Negeri Semarang menyebutkan setidaknya terdapat empat jenis strategi yang digunakan dalam menciptakan kelucuan pada wacana humor pornografi dalam jejaring sosial kaskus, yaitu (1) mengecoh; (2) memperhalus; (3) menghibur; dan (4) membuat rasa penasaran.

1. Strategi Mengecoh

Penggunaan strategi mengecoh terlihat pada wacana humor (1) ditunjukkan melalui persepsi antara peserta tutur dalam wacana terkait dengan benda yang disimbolkan dalam bentuk "rambut". Hal ini dikarenakan "rambut" yang dimaksud dalam wacana tersebut memiliki dua pengertian. Keambiguitasan makna inilah yang dimanfaatkan oleh penulis wacana untuk menciptakan kelucuan pada wacana humornya.

Cindy menghampiri Si Boss sambil ngomong : "Tadi saya barusan ketemu dengan Kris dan dia bilang **rambut** saya harumm sekali."

Boss (belum kenal dengan Kristian) : "Lho begitu saja kok kamu kegirangan banget," sambil melongo tidak mengerti.

Cindy mendekati Boss sambil berbisik dekat telinga : "Boss, Kris itu Cebol dan tingginya sepinggang saya."

(SHA-01)

2. Strategi Memperhalus

Strategi menghibur pada wacana humor (4) ditunjukkan melalui asosiasi pornografi yang muncul akibat seorang ibu yang salah memuji. Ibu tersebut mengira "milik" suami sang tetangga sebagai "milik" sang anak yang dijenguknya. Hal ini menyebabkan pujian yang seharusnya ditujukan kepada Sang Anak terasa janggal.

Ibu 2 : anak gua di kursi...!!!

Ibu 1 : **terus yang di kasur?**

Ibu 2 : **itu laki gua...!!!**

(SHC-05)

3. Strategi Menghibur

Pada wacana humor (5) asosiasi pornografi muncul melalui pernyataan sang anak yang enggan mencium sang pembantu baru akibat perbuatannya terhadap sang ayah. Asosiasi pornografi tersebut merupakan wujud dari strategi menghibur yang terdapat dalam wacana tersebut. Hal yang sama juga terdapat pada wacana humor (29). Pada wacana humor tersebut pernyataan sang pembantu terkait dengan keunggulan sang nyonya di mata sopir. Pernyataan tersebut secara tidak langsung menyatakan bila sang nyonya ternyata juga pernah melakukan perselingkuhan dengan sang sopir. Berikut ini merupakan strategi mengecoh dari wacana humor (5).

Bu Mirah : "Iya, baby sitter yang kmaren kurang rajin, ayo cium!"

Joni : "Gak mau ah...!!!"

Bu Mirah : "Kenapa?"

Joni : "**Tadi pagi ayah menciumnya langsung di tampar...!!!**"

Bu Mirah : "Apaaaa...!!!!???"

(SHC-09)

4. Strategi Membuat Rasa Penasaran

Penggunaan strategi membuat rasa penasaran pada wacana humor (7) ditunjukkan melalui terciptanya asosiasi pornografi yang dibangun melalui teknik metafora. Isi percakapan pada wacana humor tersebut sebenarnya hanya bertutur mengenai proses memasukkan benang pada lubang jarum jahit. Penggunaan kalimat-demi kalimat dalam wacana tersebut pada akhirnya menarik rasa penasaran pembaca hingga mampu menimbulkan asosiasi pornografi sekaligus kelucuan dalam wacana humor itu sendiri. Berikut ini merupakan strategi mengecoh dari wacana humor (7).

Tante: Ndro, pelan2 y masukinnya,,

Tante: di emut dulu yah biar enak d masukinnya??

Tante: masukinnya jgn meleset ya ndro,

Tante: kalo sudah masuk langsung d tarik y, jgn lama2 nanti robek,

(SHD-01)

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga subtansi dalam wacana humor pornografi berbahasa Indonesia yang terdapat pada jejaring sosial *Kaskus*. Ketiga subtansi tersebut merupakan temuan berupa: (1) ragam wacana humor berdasarkan peserta tutur, (2) struktur wacana humor pornografi serta (3) strategi kewacanaan wacana humor pornografi. Temuan berupa ragam wacana dimaksudkan untuk mengetahui kategorisasi wacana humor pornografi berdasarkan jumlah peserta tutur pada wacana tersebut. Temuan struktur wacana humor dimaksudkan untuk mengetahui jenis struktur yang terdapat pada wacana humor. Jenis struktur

tersebut berfungsi sebagai pembanding antara struktur yang terdapat pada wacana humor pornografi dengan jenis dari wacana humor yang lain (anekdot). Teknik penciptaan kelucuan juga dapat diketahui melalui struktur yang terdapat pada wacana humor pornografi tersebut. Temuan strategi kewacanaan wacana humor pornografi berupa, strategi yang digunakan dalam menciptakan asosiasi pornografi serta pemuncu aspek kelucuan. Fungsi dari temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi bidang studi analisa wacana serta pragmatik. Temuan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pelawak professional guna meningkatkan kualitas serta kuantitas lawakannya.

Saran

Temuan penelitian terkait dengan wacana humor pornografi berbahasa Indonesia dalam jejaring sosial *Kaskus* ini diharapkan, dapat dijadikan pengembangan materi pembelajaran bidang analisa wacana serta pragmatik bagi Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penelitian ini didasarkan atas fenomena wacana humor pada periode Januari hingga Maret 2014. Selama kurun waktu tersebut telah diperoleh rumusan masalah yang terkait dengan data penelitian. Rumusan masalah pada penelitian ini, mungkin saja dapat berkembang mengingat cakupan data berupa wacana humor pada jejaring sosial *Kaskus* yang masih sangat luas. Cakupan data tersebut berupa wacana humor yang terdapat selama periode penelitian maupun diluar periode penelitian. Penelitian lanjutan dapat difokuskan kepada fenomena kebahasaan apa saja yang muncul diluar penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ditemukan karakteristik lain diluar cakupan dari penelitian ini. Penelitian lanjutan terhadap wacana humor pada jejaring sosial *Kaskus* di luar periode penelitian juga diharapkan, mampu memberi gambaran secara menyeluruh terkait dengan objek penelitian berupa wacana humor pada jejaring sosial *Kaskus*.

Daftar Pustaka

- Bungin, Buhan. 2003. *Pornomedia: Kontruksi Sosial Teknologi Telematika dan Perayaan Seks di Media Massa*. Jakarta: Kencana
- Danandjaya, James. 2002. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan Lain-Lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Lesmana, Tjipta. 1995. *Pornografi dalam Media Massa*. Puspa Swara: Jakarta